

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumatera Utara merupakan Provinsi di Indonesia yang memiliki luas daratan 58.375,63 km² dan perairan laut 591.890 km². Secara geografis wilayah perairan Sumatera Utara berada pada 2°-6° LU dan 95°-98° BT. Dengan batas utara berbatasan dengan wilayah Provinsi Aceh, sebelah selatan berbatasan dengan wilayah Provinsi Riau dan wilayah Provinsi Sumatera Barat, sebelah timur berbatasan dengan Malaysia/Selat Malaka, dan sebelah barat berbatasan dengan wilayah Aceh dan Samudra Hindia (Zebua dkk., 2017).

Potensi kelautan dan perikanan Sumatera Utara, terdiri dari potensi perikanan tangkap dan budidaya perikanan, dimana potensi perikanan tangkap terdiri dari potensi Selat Malaka (pantai timur) sebesar 276.030 ton/tahun dan potensi Samudera Hindia (pantai barat) sebesar 1.076 ton/tahun. Produksi perikanan budidaya terdiri dari budidaya tambak seluas 20.000 ha, budidaya laut seluas 100.000 ha, budidaya perairan tawar seluas 81.372,84 ha dan perairan umum seluas 155.797 ha (Susetya *et al.*, 2018).

Ikan senangin merupakan salah satu jenis ikan yang terdapat di perairan Sumatera Utara. Ikan senangin mempunyai nama internasional yaitu *Eleutheronema tetradactylum*. Ikan senangin (*Eleutheronema tetradactylum*) mempunyai ciri khas yaitu terdapat empat filamen pendek yang terdapat pada sirip dada sehingga dikenal dengan nama *fourfinger threadfin* (Jaferian *et al.*, 2010). Bentuk tubuh ikan senangin agak bulat (torpedo) dan berwarna sedikit kekuningan (Kholis dkk., 2017). Ikan senangin termasuk ikan demersal dan mampu berenang ke perairan payau. Ikan senangin mampu mentolerir kadar garam (salinitas) dan dapat masuk ke perairan sungai, wilayah-wilayah pesisir, khususnya perairan dangkal, bantalan berpasir atau lumpur (Wahyu dkk., 2021). Salinitas ideal untuk ikan senangin berkisar antara 10 hingga 30 ppt (part per thousand). Mereka juga cukup toleran terhadap perubahan salinitas karena sering ditemukan di perairan payau atau estuari, di mana kadar garam cenderung fluktuatif. Spesies ini berperan

sebagai konsumen tingkat dua, khususnya sebagai karnivora yang memakan ikan kecil, Crustacea, Moluska, Polychaeta, dan Echinodermata (Hasibuan dkk., 2018). Secara ekologi, ikan senangin tersebar luas di sepanjang pantai tropis dan subtropis kawasan Indo-Pasifik Barat, dari Teluk Persia hingga Australia bagian utara (Iqbal *et al.*, 2023).

Ikan senangin mempunyai nilai ekonomis tinggi dan sangat disukai oleh masyarakat sehingga menjadi target tangkapan bagi para nelayan. Harga ikan senangin yang relatif tinggi disebabkan oleh meningkatnya peminat negara-negara tetangga dan jumlah ekspor (Kholis dkk., 2018). Menurut Rengi *et al.* (2016) ikan senangin saat ini mengalami tangkap berlebih yang menyebabkan penurunan signifikan populasi ikan senangin. Tingginya nilai ikan berpotensi *overfishing* di beberapa wilayah karena besarnya upaya penangkapan. *Overfishing* menyebabkan terjadinya penurunan hasil tangkapan yang jika terjadi secara terus menerus akan menyebabkan kepunahan stok.

Menurut para nelayan, ukuran ikan senangin yang ditangkap saat ini jauh lebih kecil dibandingkan beberapa tahun lalu. Selain itu, hasil tangkapan nelayan semakin berkurang seiring berjalannya waktu, sehingga ikan senangin dikhawatirkan akan semakin langka karena harganya yang mahal dan tingginya minat masyarakat (Asyari dan Herlan., 2016).

Sejauh ini penelitian mengenai ikan senangin terdiri atas morfometrik dan meristik ikan di Perairan Bangkudulis (Saila, 2022), identifikasi jenis kelamin dan indeks kematangan gonad ikan di PPI Tanjungsari Pematang (Nurhaeni, 2018), struktur ukuran dan hubungan panjang berat ikan di pulau Bengkalis (Kholis dkk., 2018), struktur ukuran dan hubungan panjang berat ikan hasil tangkapan pada rumpon portable dan rumpon tradisional di perairan Aceh Barat (Yusfiandayani dan Baskoro., 2017), sistem prediksi kualitas ikan berdasarkan warna dan tekstur (Abdullah dkk., 2019), analisis isi lambung ikan di perairan Dumai (Titrawani dkk., 2013), pengaruh faktor-faktor produksi terhadap hasil tangkapan ikan di Kelurahan Kampung Nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Fauzi, 2021), struktur ukuran ikan hasil tangkapan gill net di Kelurahan Tanjung Solok Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Syahril, 2022), ukuran pertama matang gonad dan tertangkap ikan di perairan Tarakan (Firdaus, 2021). Adapun, penelitian

mengenai morfometrik dan osteologi ikan senangin belum pernah dilakukan sehingga sangat penting untuk dikaji karena ikan senangin sudah masuk dalam status kepunahan endangered. Dengan adanya penelitian mengenai morfometrik dan osteologi ikan senangin ini tentunya bisa dijadikan sebagai acuan dalam identifikasi ikan senangin berdasarkan karakter morfometrik dan struktur osteologi serta sebagai upaya awal dalam konservasi ikan senangin.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Minimnya penelitian yang melaporkan mengenai morfometrik ikan senangin (*Eleutheronema tetradactylum*) di Sumatera Utara
- b. Belum ada kajian mengenai osteologi ikan senangin (*Eleutheronema tetradactylum*) di dunia

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah analisis morfometrik dan struktur osteologi ikan senangin (*Eleutheronema tetradactylum*).

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah analisis morfometrik dan struktur osteologi ikan senangin (*Eleutheronema tetradactylum*).

1.5 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah terdapat perbedaan morfometrik antara ikan senangin (*Eleutheronema tetradactylum*) di dua lokasi yang ditemukan di perairan Belawan dan perairan Tanjung Balai?
- b. Bagaimana struktur osteologi ikan senangin (*Eleutheronema tetradactylum*)?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui karakter morfometrik ikan senangin (*Eleutheronema tetradactylum*) di dua lokasi sebagai kunci identifikasi ikan tersebut.
- b. Mengetahui struktur osteologi ikan senangin (*Eleutheronema tetradactylum*) sebagai kunci identifikasi ikan tersebut.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Sebagai acuan dalam identifikasi ikan senangin (*Eleutheronema tetradactylum*) di dunia berdasarkan karakter morfometrik dan struktur osteologi
- b. Sebagai upaya awal dalam konservasi ikan senangin (*Eleutheronema tetradactylum*) di masa mendatang

